

## ETIKA KECERDASAN BUATAN : TANTANGAN BARU DALAM FILSAFAT MORAL

Anggela Desisca<sup>1\*</sup>, Ella Ramadhanti<sup>2</sup>, Azman Khan<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

[1anggeldesisca95@gmail.com](mailto:1anggeldesisca95@gmail.com), [2ellaramadanti65@gmail.com](mailto:2ellaramadanti65@gmail.com),

[3azmankhan712@gmail.com](mailto:3azmankhan712@gmail.com)

Received: 04-01-2025

Revised: 11-01-2025

Approved: 25-01-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengevaluasi dan mengkaji berbagai penelitian terkait topik "Etika Kecerdasan Buatan: Tantangan Baru dalam Filsafat Moral." *SLR* bertujuan mengidentifikasi strategi untuk mengatasi masalah, mengungkap perspektif yang berbeda, dan menemukan teori yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Literatur diperoleh dari *Connectedpapers* dan *Google Scholar* selama periode 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (*AI*) menghadirkan perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, khususnya pendidikan, dengan tantangan seperti bias algoritma, privasi data, dan dampak moral. Dalam konteks filsafat moral, *AI* memunculkan pertanyaan terkait penggunaan sistem secara etis, otonomi manusia, dan kompatibilitas nilai-nilai agama dengan teknologi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengintegrasian etika ke dalam pendidikan untuk memastikan penggunaan *AI* secara bijak. Simpulan, bahwa meskipun *AI* membawa banyak manfaat, seperti efisiensi dan personalisasi pembelajaran, penggunaan yang tidak etis dapat menyebabkan dampak negatif, termasuk pengangguran, ketidaksetaraan, bias, dan ancaman terhadap privasi.

**Kata Kunci:** Etika Kecerdasan Buatan, Filsafat Moral, *Systematic Literature Review*, Pendidikan, Bias Algoritma

### ABSTRACT

This study uses the *Systematic Literature Review (SLR)* method to evaluate and review various studies related to the topic "Ethics of Artificial Intelligence: New Challenges in Moral Philosophy." *SLR* aims to identify strategies to overcome problems, reveal different perspectives, and find theories that are relevant to the phenomenon being studied. The literature was obtained from *Connectedpapers* and *Google Scholar* during the period 2021-2024. The results of the study indicate that artificial intelligence (*AI*) brings significant changes to various sectors of life, especially education, with challenges such as algorithmic bias, data privacy, and moral impacts. In the context of moral philosophy, *AI* raises questions related to the ethical use of systems, human autonomy, and the compatibility of religious values with technology. This study also highlights the importance of integrating ethics into education to ensure the wise use of *AI*. The conclusion is that although *AI* brings many benefits, such as efficiency and personalization of learning, unethical use can cause negative impacts, including unemployment, inequality, bias, and threats to privacy.

**Keywords:** Artificial Intelligence Ethics, Moral Philosophy, *Systematic Literature Review*, Education, Algorithmic Bias

### PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, terutama di bidang kecerdasan buatan (*AI*), pendidikan menghadapi tantangan dan perubahan besar. Kemerossotan moral dalam dunia pendidikan menjadi isu yang semakin penting seiring dengan meningkatnya penggunaan *AI* dalam proses belajar mengajar. Kecerdasan buatan tidak hanya mengubah cara penyampaian informasi, tetapi juga mempengaruhi nilai dan etika yang ditanamkan kepada generasi muda (Madrasah, 2024). Kecerdasan buatan (*AI*) memainkan peran sentral dalam revolusi teknologi modern dan menjanjikan kemajuan besar dalam banyak bidang kehidupan manusia. Namun, di balik fitur-fitur yang mengesankan ini, terdapat pertanyaan mendalam mengenai implikasi moral dari pengembangan dan penerapan teknologi ini. Dalam konteks ini, analisis filosofis terhadap konsep kecerdasan buatan menjadi semakin penting karena

mempertimbangkan aspek-aspek etika yang mendasari keberadaan dan penggunaan AI (Adriyansa et al., 2024).

Penelitian oleh (Komputer lebih baik dalam memecahkan masalah menggunakan analisis tingkat tinggi dengan ketidakpastian dan kompleksitas yang rendah, tetapi untuk masalah yang lebih kompleks, penuh ketidakpastian, dan membutuhkan analisis tingkat rendah) menyimpulkan bahwa manusia lebih baik dan lebih efektif. (Khoirunnisa & Najicha, 2023). Kecerdasan buatan (AI) dirasakan di banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan, kesehatan, manufaktur, layanan, dan produk. Kemajuan teknologi AI terus berlanjut dengan tujuan memberikan solusi yang lebih baik di masa depan (Pongtambing et al., 2023). Di Indonesia, adopsi teknologi AI semakin meluas dan berkembang, menawarkan banyak peluang penting, tetapi juga tantangan dan dampaknya. Degradasi moral merupakan penurunan tingkah laku manusia yang diakibatkan dari kurangnya kesadaran diri terhadap melakukan sosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Teknologi yang semula memberi dampak positif justru malah menjadikannya boomerang yang dapat memberi dampak buruk kepada penggunaannya. Dalam memanfaatkan teknologi tidak hanya memerlukan intelektual saja tetapi juga perlu memperhatikan etika dan norma yang berlaku. (Herlambang, 2024) menyatakan bahwa saat ini kecenderungan masyarakat untuk menerima apa yang dianggap cocok atau trend sebagai suatu hal yang rasional. Sejalan dengan hal tersebut dalam kajian ilmu filsafat, sudah ada yang mengatur berkaitan dengan etika saat menggunakan teknologi. Technoethnics atau teknoetnik merupakan cabang etika yang menyelidiki pokok-pokok pertikaian moral yang dihadapi oleh para ahli teknologi dan masyarakat umum dalam hubungannya dengan dampak sosial dari proyek-proyek teknologi yang berskala besar (Rochim, 2024).

Pada bulan Desember 2016, Akademi Kepausan untuk Ilmu Pengetahuan mengadakan lokakarya tentang AI, di mana Stephen Hawking (1942-2018) memberikan komentarnya: AI meningkatkan kecerdasan kita yang sudah ada dan menghasilkan kemajuan di semua bidang ilmu pengetahuan dan masyarakat. Akan tetapi, AI juga bisa berbahaya. Pemerintah di seluruh dunia sedang menciptakan senjata AI jenis baru. Di masa depan, AI akan memiliki keinginan otonom yang sepenuhnya bertentangan dengan keinginan manusia... Jadi, AI bisa menjadi hal terbaik yang pernah terjadi pada umat manusia, atau bisa juga menjadi hal terburuk yang pernah terjadi pada umat manusia. Saya belum benar-benar tahu. Itulah mengapa pada tahun 2014, bersama dengan beberapa rekan lainnya, saya merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang AI. "Diskusi tentang topik ini tampaknya sangat penting saat ini untuk memberi manfaat bagi umat manusia secara keseluruhan (Michael Reskiantio Pabubung, 2021). Prinsip dasar dalam etika adalah, bahwa manusia dalam melakukan setiap tindakan harus berfikir dan didasari oleh nilai-nilai. Etika dalam berkomunikasi sangat penting dimiliki pada setiap individu. Karena apa yang diucapkan harus bernilai dan memiliki etika dalam proses penyampaian pesan. (Daffa & Kamil, 2022). Sehingga pesan yang disampaikan akan bernilai dan mampu dipahami oleh setiap individu. Untuk menjaga integritas komunikasi, penting untuk memperkuat pendidikan etika digital. Upaya ini menekankan peran hukum dan kesadaran publik, memberikan gambaran lebih lanjut tentang kompleksitas isu ini (Michael Reskiantio Pabubung, 2021). Pada akhirnya, teknologi ini membuat kita tidak dapat menebak apa yang akan terjadi di masa depan karena semuanya serba tidak pasti (Filsafat et al., 2024)

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian systematic literature

review (SLR). SLR adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi metode penelitian yang terkait dengan topik tertentu dan untuk mengumpulkan dan menilai penelitian yang terkait dengan topik tertentu Suryani, (2014). Penelitian SLR dilakukan untuk berbagai tujuan, di antaranya untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. SLR juga sering dibutuhkan untuk penentuan agenda riset, sebagai bagian dari disertasi atau tesis, serta merupakan bagian yang melengkapi pengajuan hibah riset Triandini dkk., (2019). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literature yang diperoleh dari Connectedpapers dan google scholar, selama periode 2021-2024. Metode SLR menghasilkan penelusuran yang terstruktur terhadap literature relevan dalam studi tertentu. Selain itu, Tujuan dari penelitian SLR atau Systematic Literature Review ini untuk menemukan strategi yang akan membantu mengatasi masalah yang dihadapi serta mengidentifikasi prespektif yang berbeda terkait dengan masalah yang sedang diteliti dan mengungkap teori-teori yang relevan dengan kasus dalam penelitian ini yang mengkaji lebih dalam tentang Etika Kecerdasan Buatan : Tantangan Baru Dalam Filsafat Moral.



Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan penentuan program apa yang akan diriview. Kemudian, melakukan proses mapping yaitu mencari artikel yang berkaitan dengan program yang sudah ditentukan. Selanjutnya mengkajian teori di masalah yang ada dan menentukan judul artikel dari hasil mapping. Dari alur tersebut menghasilkan hasil yang sesuai dengan judul yaitu bagaimana etika kecerdasan buatan dan filsafat moralnya.

**Tabel 1.**  
**Literature Riview**

No	Judul	Nama Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
1	Etika Dalam Era Deepfake: Bagaimana Menjaga Integritas Komunikasi	Intan Leliana, Gema, Irhamdhika, Achmad Haikal, Rio Septian, Eddy Kumnadi.	untuk mengetahui pemecahan masalah etika pada era dimana deepfake merebak, Untuk memberikan pemahaman	Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode literatur	deepfake bisa menjadi tantangan bagi netizen karena deepfake bisa menyebarkan kebencian, menjadi alat propaganda dan alat politik.

No	Judul	Nama Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
			mengenai risiko yang bisa ditimbulkan dari pembuatan video deepfake untuk menjaga integritas komunikasi.		
2	Dinamika Kebenaran Epistemik Keagamaan dalam Tantangan dan Pembaharuan pada Era Penggunaan Kecerdasan Buatan	Muhammad Daffa <sup>1</sup> , Fabhian Aliy Rajaie Kamil <sup>2</sup>	Untuk mendalami dampak kecerdasan buatan pada pemahaman manusia kontemporer, khususnya pada aspek kebenaran epistemik.	Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif	Era pemanfaatan kecerdasan buatan membawa masalah etika dan dampak sosial yang signifikan. Tantangan-tantangan, seperti risiko bias dalam interpretasi keagamaan oleh algoritma, potensi menggantikan peran spiritual manusia, dan kekhawatiran etis terkait privasi dan keamanan data, menjadi isu yang perlu mendapat perhatian.
3	Epistemologi Kecerdasan Buatan (AI) dan Pentingnya Ilmu Etika dalam Pendidikan Interdisipliner	Michael Reskiantio Pabubung	Untuk mengetahui dampak multidimensi yang ditimbulkan oleh AI membawa pada suatu pertanyaan tentang cara mengimbangi kemajuan AI agar tetap terarah pada koridor yang diinginkan.	metode kualitatif melalui analisis literatur	Untuk menjawab persoalan ini, filsafat selalu mengawalinya dengan analisis epistemologis. Dengan berangkat dari fakta dan analisis epistemologis tentang AI, penulis sampai pada keyakinan akan pentingnya peranan pendidikan interdisipliner.
4	Transformasi Indonesia melalui Pemanfaatan Kecerdasan Buatan : Tantangan dan Dampaknya	Widya Khoirunnisa <sup>1</sup> , Fatma Ulfatun Najicha <sup>2</sup>	untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila sebagai pijakan moral bagi bangsa Indonesia dengan etika penggunaan kecerdasan buatan dan implikasinya di Indonesia.	metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur.	Memberikan pemahaman tentang bagaimana Indonesia dapat mengadopsi dan mengelola kecerdasan buatan dengan memegang erat nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari Pancasila.
5	Peluang dan Tantangan Kecerdasan Buatan Bagi Generasi Muda	Yulita Sirinti Pongtaming <sup>1</sup> , Felycitae Ekalaya Appa <sup>2</sup>	Untuk memberikan pemahaman yang diwadahi oleh Bidang Kajian Strategis Dewan Pimpinan Daerah Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan (DPD GAMKI	Metode yang digunakan ada Kualitatif	Berdasarkan hasil FGD, penggunaan Kecerdasan Buatan untuk masing-masing bidang ilmu (Sistem Informasi, Kesehatan, Pendidikan dan Industri) memiliki peran dan kontribusi yang berbeda. Penggunaan Kecerdasan Buatan akan bermanfaat bagi sumber

No	Judul	Nama Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
			SULSEL). Metodenya dengan cara Focus Group Discussion (FGD) dengan para Dosen muda dari lima Universitas di Indonesia		daya manusia apabila digunakan sesuai dengan konteks ilmunya. Namun, Kecerdasan Buatan dapat berbahaya jika tidak digunakan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang tepat.
6	Implementasi Perlindungan Hak Asasi Manusia dalam Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan: Implementasi Hukum dan Prinsip-Prinsip Pancasila sebagai Panduan Moral dan Etika	Mochammad Dhiya Ulhaq1 Fatma Ulfatun Najicha2	Untuk mengetahui Peran pancasila sebagai panduan moral dan etika dalam mengatur perkembangan dan pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) di Indonesia.	Metode penelitian kualitatif	Penggunaan teknologi AI yang bertanggung jawab memerlukan panduan moral yang sesuai dengan norma dan prinsip-prinsip moral masyarakat. Pancasila juga dianggap sebagai alat untuk memelihara identitas, kedaulatan, dan jati diri bangsa Indonesia dalam era globalisasi. Sementara teknologi informasi telah digunakan untuk meningkatkan advokasi HAM, tantangan dalam perlindungan HAM masih ada, dengan negara-negara belum sepenuhnya menjalankannya kewajibannya
7	Analisis Filosofis atas Konsep Kecerdasan Buatan dalam Konteks Etika Teknologi	Adit Adriyansa, Pandu Berlian Herinda , Tata Sutabri	untuk melakukan analisis filosofis yang mendalam terhadap konsep kecerdasan buatan (AI) dalam konteks etika teknologi. untuk memahami implikasi yang muncul dari kemajuan dalam bidang kecerdasan buatan terhadap pertimbangan etis, baik pada tingkat individu maupun pada tingkat sosial.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	bahwa melalui pendekatan filosofis Heidegger, pengembangan dan pemanfaatan AI yang positif, dapat menciptakan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini hendak menyoroti pentingnya mengintegrasikan landasan filosofis yang berkelanjutan dan humanis dalam menghadapi kemajuan teknologi AI. 2. Kodrat Al pada akhirnya adalah positif, asalkan manusia yang menggunakannya memiliki karakter yang positif.
8	Lunturnya Moralitas Pendidikan Di Era Artificial Intelligence	Zainal Muarifin	untuk mengeksplorasi dampak AI terhadap moralitas pendidikan, dengan	Melalui pendekatan kualitatif dan analisis literatur	Penggunaan Artificial intelligence oleh para siswa harus dibimbing dan diawasi secara langsung oleh guru, serta

No	Judul	Nama Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
			fokus pada bagaimana teknologi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis, interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik, serta pembentukan karakter siswa.		mengajak siswa untuk memahami bahwa AI itu hanya membantu dan memudahkan akses informasi, bukan menjadikan siswa untuk malas belajar dikarenakan ada AI yang siap mengerjakan tugasnya.
9	Hubungan Filsafat Ilmu Dengan Ilmu Pengetahuan Di Era Digital	Dwi Saputro <sup>1</sup> , Lisa Damayanti <sup>2</sup> , Wahyu Titi Pratitis <sup>3</sup>	Untuk mengetahui Filsafat ilmu berperan penting dalam memberikan landasan moral dan metodologis bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang bertanggung jawab.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Filsafat ilmu berperan penting dalam memberikan landasan moral dan metodologis bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang bertanggung jawab.
10	Ketidakpastian dan Etika dalam Keputusan Moral Perspektif Filosofis terhadap Dilema Etis Kontemporer	Budi Rasmianto Berutu	Penelitian ini menyelidiki hubungan antara ketidakpastian dan etika dalam konteks keputusan moral, dengan fokus pada dilema etis kontemporer. Bab pendahuluan memberikan latar belakang terkait kompleksitas dilema etis yang semakin meningkat dan peran filosofi sebagai landasan teoretis. Rumusan masalah mengidentifikasi dilema etis yang menjadi fokus, sementara tujuan penelitian adalah memahami kontribusi filosofis terhadap penanganan ketidakpastian dalam keputusan moral.	Analisis filosofis	pembahasan mencakup aspek ketidakpastian dalam keputusan moral, menjelaskan konsep etika yang relevan, dan mengintegrasikan kedua konsep tersebut. Analisis filosofis diterapkan untuk menguraikan implikasi ketidakpastian dan peran etika dalam situasi dilema etis. Perspektif filosofis klasik juga dijelaskan dalam konteks dilema etis kontemporer, memberikan wawasan mendalam terhadap solusi yang mungkin

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kecerdasan Buatan (AI) telah membawa perubahan yang signifikan pada berbagai bidang kehidupan manusia, terutama pada sektor pendidikan. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran tentang filsafat, etika, moral, dan agama menghadirkan tantangan dan peluang yang menarik. Salah satu ciri manusia yang rasional adalah kemampuan untuk membuat penilaian moral. Manusia berperan sebagai agen moral dalam setiap aspeknya. Kecerdasan yang dimiliki oleh AI tidak terkait dengan tanggung jawab moral, karena moralitas selalu melibatkan individu yang mengerti, mau, dan sadar (Pongtambing et al., 2023) Dalam konteks moral ini, manusia harus menilai kinerja AI. Isu yang sering muncul adalah bagaimana menggunakan sistem AI secara etis dan pertimbangan moral pada setiap tahap pengembangan AI. Namun, masih banyak perdebatan tentang etika dalam AI. Penting untuk diingat bahwa pandangan yang menegaskan bahwa AI memiliki dampak positif yang besar bagi kehidupan dan masyarakat adalah bentuk idealisme. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan yang kritis diperlukan untuk memastikan bahwa AI dapat berfungsi dengan aman dan etis. Saat ini, AI menghadirkan sejumlah ancaman, termasuk pengangguran, masalah kemanusiaan, ketidaksetaraan, bias dalam algoritma, dominasi algoritma, berita dan video palsu, transparansi algoritma, perlombaan senjata, privasi dan pengawasan, otomatisasi, dan pencegahan kesalahan (Pulungan & Yulinartati, 2024).

Kualitas moral dalam pendidikan di era kecerdasan buatan merupakan isu kompleks yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terlibat dalam sektor pendidikan. Melalui pendekatan proaktif seperti mengintegrasikan kurikulum etika, pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan pemantauan konten digital, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai moral tetap terintegrasi dalam proses pembelajaran bahkan saat teknologi terus maju dengan cepat (Ressi & Usriyah, 2024). Fenomena terkini yang sangat mencolok dalam kehidupan sehari-hari adalah kecerdasan buatan atau AI, yang akhir-akhir ini banyak membantu dalam berbagai proses manusia dan bekerja dengan cepat dan efisien. Hal ini menyebabkan sebagian orang kurang bijak dalam memanfaatkannya. AI merupakan teknologi cerdas yang dirancang untuk memberikan informasi dan rekomendasi dengan cepat melalui koneksi internet (Berutu, 2023). Selain itu, AI juga membantu memenuhi kebutuhan orang-orang yang sangat ingin tahu, menyediakan akses informasi secara instan dan mudah. Lebih jauh, kecerdasan buatan ini diciptakan untuk mendukung aktivitas manusia sehari-hari yang sibuk, dengan kemampuan yang dimiliki AI, ia mampu menangani berbagai sektor seperti kesehatan, bisnis, bahkan militer, tentunya tetap di bawah pengawasan manusia yang berperan dalam proses tersebut (Madrasah, 2024). Tantangan dan Peluang yaitu :

- 1) Personalisasi Pembelajaran: AI memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing individu. Namun, hal ini juga menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana personalisasi dapat mengisolasi individu dan mengurangi interaksi sosial.
- 2) Etika dalam Pengembangan AI: Pengembangan AI harus memperhatikan aspek etika, seperti bias algoritma, privasi data, dan potensi penyalahgunaan. Pendidikan filsafat dapat membantu mahasiswa memahami implikasi etis dari teknologi ini.
- 3) Autonomi Manusia: Seiring dengan semakin canggihnya AI, muncul pertanyaan tentang sejauh mana manusia masih memiliki otonomi dalam mengambil keputusan. Filsafat eksistensialisme dapat memberikan perspektif yang relevan dalam membahas isu ini.

- 4) Peran Guru: AI dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi guru, namun tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia. Guru tetap dibutuhkan untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan membangun hubungan interpersonal dengan siswa.
- 5) Agama dan Teknologi: Integrasi AI dalam pendidikan agama memunculkan pertanyaan tentang kompatibilitas antara nilai-nilai agama dan perkembangan teknologi. (Pulungan & Yulinartati, 2024)

Sistem AI, terutama yang digunakan dalam penilaian kinerja mahasiswa, memiliki beberapa keterbatasan yang signifikan terkait dengan penilaian moral. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa algoritma AI sering kali dirancang berdasarkan data historis dan pola yang ada. Ini berarti bahwa mereka dapat mengabaikan nuansa dan kompleksitas situasi individu yang mungkin mempengaruhi kinerja siswa (Ulhaq & Najicha, 2023).

- 1) Kurangnya Konteks Sosial dan Emosional: Salah satu masalah utama adalah bahwa sistem AI tidak mampu menangkap konteks sosial atau emosional dari mahasiswa. Misalnya, seorang siswa mungkin mengalami kesulitan di rumah atau masalah kesehatan mental yang mempengaruhi kinerjanya di kampus. Jika AI hanya mengevaluasi berdasarkan angka atau hasil tes tanpa mempertimbangkan faktor-faktor ini, maka penilaian tersebut bisa sangat tidak adil.
- 2) Bias dalam Data: Algoritma AI belajar dari data yang diberikan kepada mereka. Jika data tersebut mengandung bias misalnya, jika lebih banyak data berasal dari mahasiswa dengan latar belakang tertentu maka hasil evaluasi akan mencerminkan bias tersebut. Ini dapat memperkuat ketidakadilan dalam penilaian moral, karena mahasiswa dari kelompok yang kurang terwakili mungkin dinilai lebih rendah tanpa alasan yang valid.
- 3) Kesulitan dalam Menilai Nilai Moral: Penilaian moral melibatkan pertimbangan nilai-nilai etika dan norma sosial yang sering kali bersifat subjektif dan bervariasi antar budaya. Sistem AI tidak memiliki kemampuan untuk memahami atau menilai nilai-nilai ini secara mendalam. Misalnya, tindakan tertentu mungkin dianggap baik di satu budaya tetapi buruk di budaya lain; AI tidak dapat membuat penilaian semacam itu dengan akurat.
- 4) Pengaruh pada Perkembangan Moral Siswa: Ketika siswa dinilai secara tidak adil oleh sistem AI, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan moral mereka. Mereka mungkin merasa tidak dihargai atau dipahami, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar dan berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan. Dalam jangka panjang, ini bisa memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan membentuk pandangan moral mereka sendiri.

Keterbatasan dalam Adaptabilitas: Sistem AI biasanya tidak fleksibel dalam menanggapi perubahan situasi atau kebutuhan individu siswa. Dalam konteks pendidikan, pendekatan pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa; namun, algoritma sering kali mengikuti pola tetap yang mungkin tidak relevan bagi semua individu (Madrasah, 2024). Secara keseluruhan, keterbatasan-keterbatasan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi AI menawarkan potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam penilaian pendidikan, ada risiko besar terkait keadilan dan akurasi penilaian moral jika konteks sosial dan emosional serta nilai-nilai etika tidak diperhitungkan (Khoirunnisa & Najicha, 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yang berfokus pada etika terhadap kecerdasan buatan yang saat ini menjadi tantangan baru dalam filsafat moral. Hal tersebut menjadi peluang dan tantangan bagi penggunaannya, bagaimana menghadapi hal tersebut. Dampak positif dan dampak negatif menjadi sesuatu yang tidak asing untuk dihadapi para manusia khususnya anak muda saat ini. Etika yang digunakan dalam menghadapi AI saat ini haruslah bijak. Isu yang sering muncul adalah bagaimana menggunakan sistem AI secara etis dan pertimbangan moral pada setiap tahap pengembangan AI. Namun, masih banyak perdebatan tentang etika dalam AI. Penting untuk diingat bahwa pandangan yang menegaskan bahwa AI memiliki dampak positif yang besar bagi kehidupan dan masyarakat adalah bentuk idealisme. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan yang kritis diperlukan untuk memastikan bahwa AI dapat berfungsi dengan aman dan etis. Saat ini, AI menghadirkan sejumlah ancaman, termasuk pengangguran, masalah kemanusiaan, ketidaksetaraan, bias dalam algoritma, dominasi algoritma, berita dan video palsu, transparansi algoritma, perlombaan senjata, privasi dan pengawasan, otomatisasi, dan pencegahan kesalahan. Dalam kehidupan sehari-hari teknologi sangat berkembang pesat, tentunya dengan dampak positif dan negatif yang dapat memengaruhi moralitas masyarakat. Teknologi membawa banyak manfaat seperti kemudahan dalam komunikasi, ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan hiburan. Namun, penggunaan yang tidak etis dan penyalahgunaan teknologi dapat menurunkan moralitas dan menciptakan berbagai dampak negatif, seperti (Wahyuni et al., 2024) (Anna et al., 2024) (Irbah, 2024) (Sirait et al., 2024) (Triyono et al., 2024) (Nova Sari, 2023) (Murniyetti et al., 2024) (A.Y. Soegeng Ysh., 2019) (Anggita Annisa Tri, 2024) (Prayogi & Nasrullah, 2024) (Rozi et al., 2024) isolasi sosial, kecanduan digital, pelanggaran privasi, dan ancaman keamanan siber.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Y. Soegeng Ysh. (2019). Pembelajaran DOTS Mengawal Perkembangan Generasi ALPA Pada Era Kecerdasan Buatan Dalam Industri 4.0 dengan Pengatan Etika Akademik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/download/354/199/>
- Adriyansa, A., Herinda, P. B., & Sutabri, T. (2024). Analisis Filosofis atas Konsep Kecerdasan Buatan dalam Konteks Etika Teknologi. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains* ..., 2(June), 154–159. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/1733%0Ahttp://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/download/1733/1683>
- Anggita Annisa Tri. (2024). *Artificial Intelligence*. 6(12).
- Anna, R., Sianturi, M., Tada, K. H., & Djami, D. (2024). Vol . 4 No . 3 Special Issue 2024 , 790-797 Etika Ai Dan Pembelajaran : Perspektif Etika Kristen Dalam Menghadapi Fenomena Penggunaan Ai Dalam Dunia Pendidikan. 4(3), 790–797.
- Berutu, B. R. (2023). Ketidakpastian dan Etika dalam Keputusan Moral Perspektif Filosofis terhadap Dilema Etis Kontemporer. *Literacy Notes* Berutu, B. R. (2023). Ketidakpastian Dan Etika Dalam Keputusan Moral Perspektif Filosofis Terhadap Dilema Etis Kontemporer. *Literacy Notes*, 1(2), 1–8., 1(2), 1–8.
- Daffa, M., & Kamil, F. A. R. (2022). Dinamika Kebenaran Epistemik Keagamaan dalam Tantangan dan Pembaharuan pada Era Penggunaan Kecerdasan Buatan. *Jurnal*

- Riset Agama, 27(2), 58–66. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i3.32014>
- Filsafat, H., Dengan, I., Pengetahuan, I., & Digital, E. R. A. (2024). (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial). 3(3), 84–92.
- Herlambang, Y. T. (2024). Moralitas Di Era Digital: Tinjauan Filsafat Tentang Technoethics teknologi sesuai dengan etika dan norma yang berlaku . Jika menarik ulur Kembali maka akibat. 5(1), 767–777.
- Irbah, Z. (2024). Respons Tafsir Al- Qur'an Terhadap Tantangan Artificial Intelligence (Ai) Di Era Bonus Demografi Dalam Mewujudkan Peradaban Zuhkruful Irbah. 20(2), 1–3.
- Khoirunnisa, W., & Najicha, F. U. (2023). Transformasi Indonesia melalui Pemanfaatan Kecerdasan Buatan : Tantangan dan Dampaknya Transforming. Researchgate, 1(1), 1–13.
- Madrasah, M. S. (2024). jurnal creativity Adaption-Innovation.pdf. 1(1), 157–168.
- Michael Reskiantio Pabubung. (2021). Epistemologi Kecerdasan Buatan (AI) dan Pentingnya Ilmu Etika dalam Pendidikan Interdisipliner. Jurnal Filsafat Indonesia, 4(2), 152–159.
- Murniyetti, M., Rahman, R., Muliati, I., & Qodratulloh S, W. (2024). Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang). HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam, 4(2), 123–130. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i2.10780>
- Nova Sari, M. (2023). Pengaruh Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 3(3), 94–101.
- Pongtambing, Y. S., Appa, F. E., Siddik, A. M. A., Sampetoding, E. A. M., Admawati, H., Purba, A. A., Sau, A., & Manapa, E. S. (2023). Peluang dan Tantangan Kecerdasan Buatan Bagi Generasi Muda. Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i1.362>
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). Artificial Intelligence dan Filsafat Ilmu : Bagaimana Filsafat Memandang Kecerdasan Buatan Sebagai Ilmu Pengetahuan. 1(2), 144–155.
- Pulungan, M. R., & Yulinartati, D. (2024). Filosofis Implikasi Bagi Pendidikan Etika Dan Moral. November, 441–447.
- Ressi, M., & Usriyah, L. (2024). Pengelolaan Pendidikan Moral dan Keterampilan Abad Ke-21 untuk Meningkatkan Daya Saing di Dunia Digital ( Kecerdasan Buatan ).
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan. Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6780>
- Rozi, M. F., Suhaimi, S., & Wahyono, S. (2024). Tantangan Dan Peluang Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Di Universitas Madura. Dirosat : Journal of Islamic Studies, 9(1), 59. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1647>
- Sirait, B. L., Kornarius, Y. P., Caroline, A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh sikap umum terhadap kecerdasan buatan dan niat pegawai untuk terus menggunakannya. 7(2), 1025–1032.
- Triyono, Y., Rokhman, A., & Purwokerto, J. S. (2024). Transformasi digital : pemanfaatan kecerdasan buatan (ai) dalam meningkatkan layanan publik. Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern, 6(3), 189–204. <https://journalpedia.com/1/index.php/jmm/article/view/2045%0Ahttps://jour>

[nalpedia.com/1/index.php/jmm/article/download/2045/2059](http://nalpedia.com/1/index.php/jmm/article/download/2045/2059)

Ulhaq, M. D., & Najicha, F. U. (2023). Implementasi Perlindungan Hak Asasi Manusia dalam Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan: Implementasi Hukum dan Prinsip-Prinsip Pancasila sebagai Panduan Moral dan Etika. ResearchGate, December.

Wahyuni, E., Akhidah, A. N., & Pramukawati, A. (2024). Artificial Intelligence And Its Relationship In Forming. 01(01), 518–523.